

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR INDEPENDEN DALAM BIDANG AUDITING

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Disusun oleh:

HIJRATUL ASWAD
10673004978

PROGRAM S1

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING

Oleh: Hijratul Aswad

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dan banyaknya pelatihan yang diikuti secara parsial dan simultan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan non-probability random sampling (purposive sampling methode). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 31 auditor.

Pengujian hipotesis dalam pengujian ini menggunakan regresi berganda. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 15.0. Hasil penelitian ini menjelaskan empat variabel independen (pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dan banyaknya pelatihan yang diikuti) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Sedangkan secara parsial hanya tiga variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Sedangkan satu variabel independen lainnya, yaitu pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dimiliki oleh variabel yang diamati adalah sebesar $R^2 = 0.781$ yang berarti model penelitian tersebut mampu menggambarkan penyebab peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 78,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar amatan.

Kata kunci: Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dan banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor serta peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

DAFTAR ISI

.....	Abstrak	i
Kata Pengantar	ii	
Daftar Isi	v	
Daftar Tabel	viii	
Daftar Gambar	ix	
Daftar Grafik	x	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	6	
C. Tujuan Penelitian	7	
D. Manfaat Penelitian	7	
E. Sistematika Penulisan	8	
BAB II TELAAH PUSTAKA		
A. Pengertian Auditing	11	
B. Tipe-tipe Auditor	12	
1. Auditor Internal.....	13	
2. Auditor Pemerintah	13	
3. Auditor Independen	13	
C. Pengertian Pengalaman	14	
D. Pengertian Keahlian Auditor.....	16	
E. Standar Auditing Tentang Keahlian Auditor	18	
F. Pentingnya Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor	20	
G. Pandangan Islam Terhadap Audit	21	
H. Teori Keagenan	22	
I. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	23	
1. Pengalaman yang Diperoleh Dari Lamanya Bekerja.....	24	

2. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan.....	25
3. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit.....	26
4. Pengalaman yang Diperoleh dari Pelatihan yang Diikuti oleh Seorang Auditor.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Sumber dan Jenis Data.....	29
C. Populasi, sample dan Teknik Pengambilan Sampel	30
D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Kualitas Data.....	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Reabilitas	36
G. Uji Normalitas Data	36
H. Uji Asumsi Klasik.....	37
1. Uji Multikolinieritas.....	37
2. Uji Autokorelitas.....	38
3. Uji Heteroskedasitas	38
I. Uji Hipotesis	39
1. Uji Parsial (Uji t)	40
2. Uji Simultan (Uji F)	41
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	41

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden	43
B. Analisis Data.....	45
1. Uji Kualitas Data.....	45
2. Uji Normalitas.....	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	54

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	57
1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	60
2. Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F)	66
3. Koefisien Determinasi (R^2)	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Dalam perkembangannya, pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan pihak luar perusahaan juga ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Simamora,2000:8).

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana

yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

“Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.....(SPAP, 2001).”

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas

pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dan dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peranan penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 2000). Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Noviyani (2002)

dalam Christiawan (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman dari pelatihan akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya serta program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian auditor.

Purnamasari (2005), yang meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan partisipasi dengan efektifitas system informasi memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2006) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Indikator yang digunakan mengenai pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk menentukan topik

penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi: pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor.

Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:
“PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?
2. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?
3. Apakah pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?

4. Apakah pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?
5. Apakah secara simultan pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan dari banyaknya pelatihan yang diikuti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

5. Untuk mengetahui secara simultan bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan dari banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dan menambah referensi tentang pengaruh pengalaman terhadap tingkat keahlian auditor independent dalam bidang auditing, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: pengertian auditing, pengertian auditor independen, pengertian pengalaman, pengertian keahlian, standar auditing tentang keahlian auditor, pentingnya pengalaman dalam meningkatkan keahlian auditor, pandangan islam terhadap audit, teori agensi, dan telaah penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi: pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, populasi, sample dan teknik pengambilan sampel, defenisi operasional variable dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang analisis deskripsi statistik mengenai pengembalian kuesioner dan demografi responden, dan variabel-variabel penelitian. Penilaian responden terhadap variabel-variabel independen, penilaian responden terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, dan analisis kuantitatif berupa pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis

menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 15,0.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Auditing

Sebelum mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, sebaiknya kita perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Basic of Auditing Concepts*) dalam karangan Halim, (2001:1) yang mendefinisikan auditing sebagai :

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Sedangkan menurut Konrath dalam Agoes (2004:1), mengemukakan definisi auditing sebagai berikut :

“Suatu proses yang sistematis untuk secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Sementara Stamp dan Moonitz (1978) dalam Suharli (2006:37), mendefinisikan audit sebagai berikut:

“Audit adalah pengujian yang independen, obyektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari suatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan menggambarkan posisi

keuangan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada lima elemen fundamental dalam auditing, yaitu:

1. Dilakukan oleh seseorang yang independent.
2. Suatu proses sistematis berupa serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir.
3. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
4. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)
5. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

B. Tipe-tipe Auditor

Menurut Guy (dialih bahasakan oleh Sugiyarto, 2002:11-15), tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Auditor Internal.

Auditor intern adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut. Sedangkan yang menjadi tugas pokoknya adalah:

- a. Penentuan apakah kebijakan dan prosedur telah diikuti atau tidak.
- b. Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan.
- c. Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

2. Auditor Pemerintah.

Auditor pemerintahan merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit tentang ketaatan atas hukum, peraturan perundangan, kebijakan dan prosedur.

3. Auditor Independent.

Auditor independen adalah akuntan public yang bersertifikat (*Certified Public Accountants; CPA*) yang mempunyai kantor praktik sendiri dan menawarkan jasa audit serta jasa lain kepada klien.

Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan (Mulyadi, 2002:26).

Auditor independen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorarium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

C. Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 2000:24).

Menurut Loehoer (2002) dalam Nataline (2007:35) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26), pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya.

Purnamasari, (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi

pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Payama, 2005).

Seperti dikatakan Boner & Walker (1994) dalam Asih (2006:13) peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional. Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja

auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

Jadi, pengalaman adalah gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung (baik dari pendidikan formal maupun non formal) melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan.

D. Pengertian Keahlian auditor

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut *Webster's ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Murtanto & Gudono (2000) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah ketrampilan dari seorang yang ahli. Ahli (*experts*) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) dalam Asih (2006:14) mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia Kontemporer (2002:21-22) mendefenisikan keahlian sebagai kemahiran dan keterampilan. Dan mahir disini berarti orang yang sangat pandai, cakap, terlatih dan terampil dalam mengerjakan

sesuatu hal tertentu. Dan ahli adalah orang yang betul-betul paham atau terampil dalam suatu ilmu tertentu (pakar).

Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Asih (2006:14) keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Praptomo, 2002).

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat professional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang professional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor adalah kemahiran dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh dengan cara belajar, latihan, pengalaman, dan penyempurnaan keahlian auditing.

E. Standar Auditing Tentang Keahlian Auditor

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Standar Umum Pertama , paragraph 01-02
2. Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, paragraph 03-05
3. Tanggal Berlaku Efektif, paragraph 06

Secara lengkap isi standar auditing dalam Seksi 210 ini, sebagai berikut:
(SPAP, per 1 Januari 2001)

STANDAR UMUM PERTAMA

01 Standar umum pertama berbunyi:
“Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

02 Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

PELATIHAN DAN KEAHLIAN AUDITOR INDEPENDEN

03 Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya,

yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

04 Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan professional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

05 Dalam menjalankan prakteknya sehari-hari, auditor independent menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

TANGGAL BERLAKU EFEKTIF

06 Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam Seksi ini saja yang berlaku

F. Pentingnya Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum, penelitian Asthon pada tahun 1991 dalam Alim dkk (2007) menyimpulkan bahwa (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Choo dan Trotman pada tahun 1991 dalam Alim dkk (2007) memberikan bukti empiris bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (*atypical*) dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum (*typical*).

Lebih lanjut pula dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit.

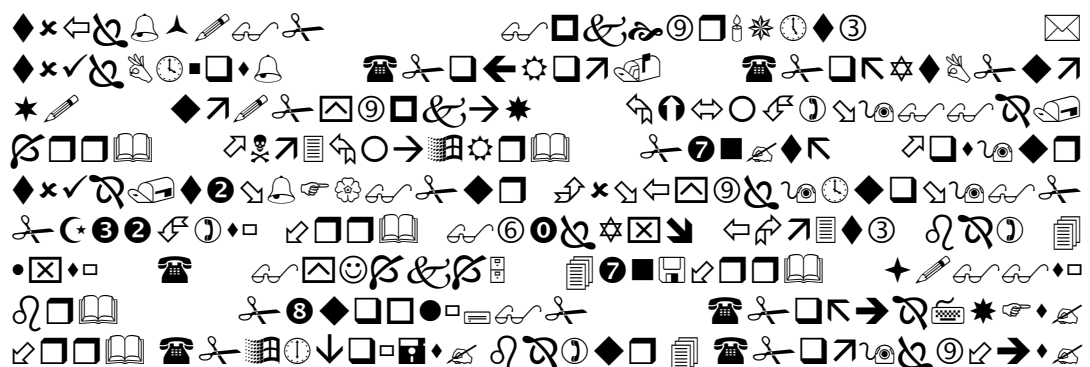
Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002 (Nataline,2007) disebutkan bahwasanya seorang auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

G. Pandangan Islam Terhadap Audit

Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-qur'an Allah SWT. memberikan pedoman kepada akuntan public yang ayatnya sebagai berikut:



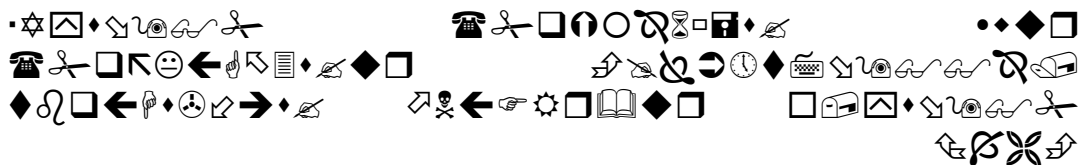


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nisa’;135)

Dalam melakukan audit, akuntan dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam

mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Hal ini dijelaskan

Allah SWT. dalam firman-Nya sebagai berikut:



Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah;42)

H. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) dalam Nurjamilah (2009) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, principal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk

melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (reliabel), maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen.

I. Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

Beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran manfaat keahlian. Suatu pandangan kognitif menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan kognitif pada keahlian dibidang auditing dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan professional. Hasil dari studi pandangan kognitif menunjukkan bahwa keahlian merupakan *domain specific concept* (Slatter dan Bonner dalam Murtanto; 2000).

Komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai *surrogate* dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian (Kanfer dan Ackerman, dalam Murtanto,2000).

Dalam telaah penelitian terdahulu, peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Selain itu, dalam penjelasan selanjutnya, peneliti juga akan mencantumkan hipotesis yang berhasil diturunkan dari penjelasan tersebut.

1. Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja.

Penelitian Tubbs (1992) dalam Alim dkk (2007) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asih (2006), yang meneliti tentang pengaruh pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif antara lamanya bekerja sebagai auditor dengan keahlian auditor dalam bidang audit. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap keahlian audit. Dari uraian diatas maka hipotesis pertama yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

H₁: ”Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja menjadi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

2. Pengalaman yang diperoleh dari banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan

Penelitian Abdolmuhammadi dan Wright (1987) dalam Alim dkk (2007) memberikan bukti empiris bahwa dampak pengalaman auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Dari uraian penelitian diatas, maka kita bisa melihat bahwasanya seseorang yang melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya. Untuk itu penelitian ini mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : “Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.”

3. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah di audit

Dalam penelitian Asih (2006) disimpulkan bahwasanya seorang auditor yang mempunyai pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit. Dari uraian diatas hipotesis ketiga yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

H₃ : “Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

4. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor.

Noviyani pada tahun 2002 dalam Christiawan (2002), pernah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor

tentang kekeliruan. Penelitian dilakukan terhadap 39 auditor di Kantor Akuntan Publik di Jawa yang memiliki posisi partner, supervisor dan asisten auditor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian auditor. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pelatihan yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya, serta akan meningkatkan keahlian mereka untuk melakukan audit. Dari uraian diatas, hipotesis keempat yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

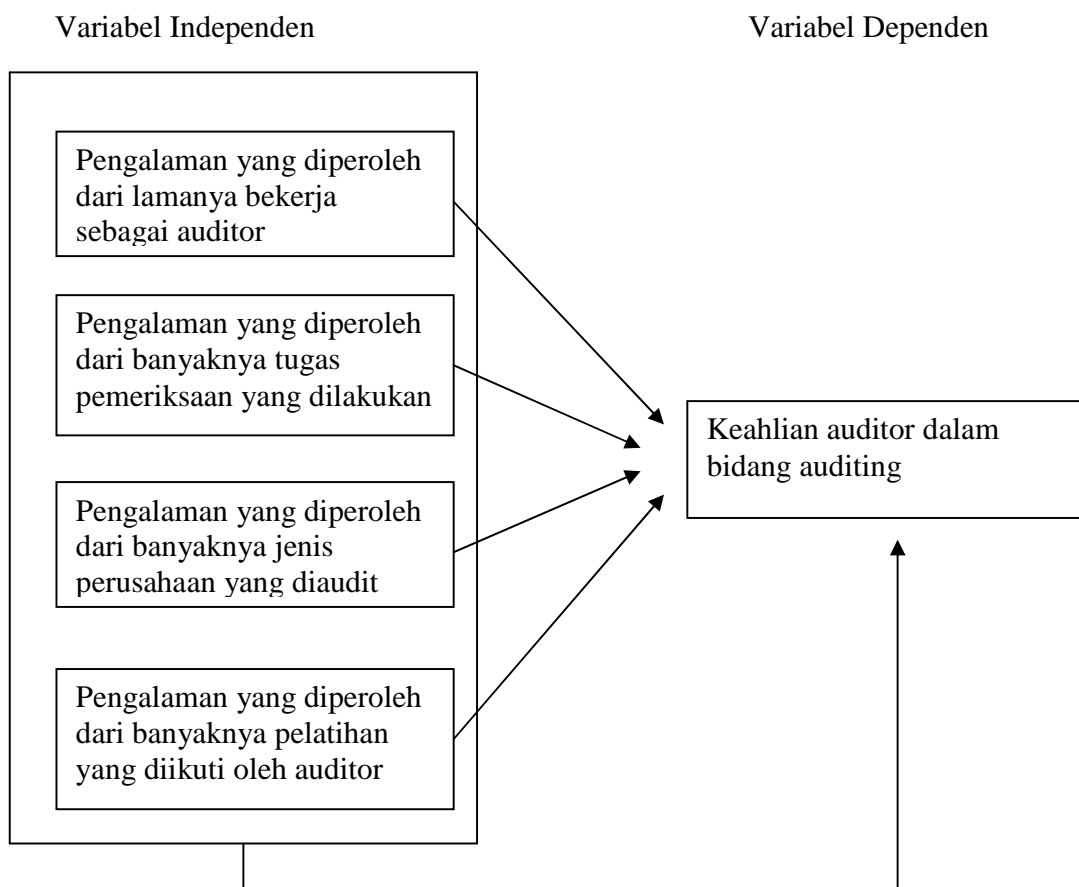
H₄ : “Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

5. Selanjutnya, penulis akan menguji pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk itu penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₅ : “Secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:

Gambar II.1
Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Sugiyono, 2005). Menurut Indrianto dan Bambang (2002) metode ini memerlukan kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Survey ini dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan keahlian auditor dalam bidang auditing. Kemudian setiap responden dipersilahkan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan dan pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistic dengan bantuan SPSS.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang, 2002:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2002:65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sample adalah sebagian elemen dari populasi (Indrianto dan Bambang, 2002:15).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru. Sedangkan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Indrianto dan Bambang, 2002:131), sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah:

1. Terdaftar dalam buku direktori IAI tahun 2010
2. Orang-orang yang bekerja pada KAP tersebut telah bekerja sebagai auditor minimal 2 tahun
3. Auditor yang mengembalikan kuesioner

Kriteria tersebut diajukan untuk memudahkan identifikasi auditor yang menjadi sample dalam penelitian ini. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak dikembalikan, peneliti memutuskan mengirim 5 sampai 10 kuesioner untuk tiap KAP untuk 5 sampai 10 responden. Alasannya karena menurut Sugiharto (2001:10) jumlah sample minimal bagi pemula yang dapat menggeneralisasi kesimpulan adalah minimal sebanyak 30 sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikutsertakan auditor berdasarkan hirarki, yaitu staf junior, senior, partner, dan manajer. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan lamanya pengiriman kuesioner hingga mengumpulkan kembali adalah 20 hari.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama (Priyatno, 2008).

1. Variabel Independen

Variable independent dalam penelitian ini terdiri dari empat variable yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor

Variabel ini adalah pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor ditinjau dari lama waktu untuk melakukan kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja sebagai auditor. Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja. Pengukuran variable ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

b. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan adalah gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dan dirasakan oleh auditor yang ditinjau dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengukuran variable ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

c. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah di audit

Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit adalah segala sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, dan dijalani oleh seorang auditor dalam mengaudit perusahaan yang ditinjau dari jenis perusahaan tersebut. Pengukuran variable ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala

1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju). Dimana skala 1 sebagai skala rendah sampai skala 5 sebagai skala tinggi.

d. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor

Variable ini adalah pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor dari pelatihan-pelatihan yang sudah pernah diikuti. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih trampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih. Pengukuran variable ini menggunakan skala liker 1 poin sampai 5 poin. Dimana skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), dan skala 5 (sangat setuju).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen diwakili oleh keahlian auditor dalam bidang audit. Keahlian auditor dalam bidang auditing adalah keterampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh seorang auditor dalam bidang auditing. Pengukuran keahlian auditor independen dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Instrumen ini terdiri dari lima item yang melihat keahlian yang diperlukan auditor dalam tugasnya. Keahlian ini meliputi keahlian

mengenai audit yang mencakup: merencanakan program pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan. Dan responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert 1 poin sampai dengan 5 poin. Skala 1 (rendah) menunjukkan keahlian yang rendah, dan skala 5 menunjukkan keahlian yang tinggi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: Pada bagian pertama dalam kuesioner ini berisi tentang data umum dan identitas responden. Pada bagian kedua dari kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam pengalaman. Pada bagian ini terdiri dari 21 butir pernyataan yang masing-masing pernyataan mewakili masing-masing variabel independen, yaitu 5 butir pernyataan untuk lama responden bekerja menjadi auditor, 7 butir pernyataan untuk banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, 4 butir pernyataan untuk banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan 5 butir pernyataan untuk banyaknya pelatihan yang telah diikuti oleh responden. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala liker 1 poin sampai liker 5 poin. Bagian ketiga dari kuesioner berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian auditor yang diadopsi dan

dikembangkan dari Pusdiklat BPKP. Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5.

F. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2001:142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi produk momen person (*Bivariate Pearson*) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat

validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 15,0.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* (α) $> 5\%$

G. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008:28).

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001:91)

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikolinieritas dengan variable bebas lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ maka dianggap tidak ada multikoloneritas (Santoso, 2001).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Wetson Test, yaitu:

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso,2007:154)

I. Uji Hipotesis

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keahlian auditor independen sebagai variabel dependen, akan dipengaruhi oleh variabel independen seperti pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan pengalaman dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh responden. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keahlian Auditor Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi model

X₁ = Pengalaman yang diperoleh dari lamanya auditor bekerja

X₂ = Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan

X₃ = Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

X₄ = Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor

e =Error term

Dalam analisis regresi linear berganda ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variable independent dan variable dependen. Penelitian ini menggunakan alpha (tingkat kesalahan) 5 %, sehingga tingkat keyakinan 95 %.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilakukan dengan uji t, sedangkan pengujian hipotesis kelima dilakukan dengan uji F.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{S \text{ tan dar deviasi } (Sb_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, karena terdapat pengaruh yang besar.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena, tidak terdapat pengaruh yang besar.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Dan F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variable independen

N = Jumlah sampel

Dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan pedoman sebagai berikut:

b. H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_a ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independent secara serentak terhadap variable dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variable independent dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien

determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

Selanjutnya, pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0 Metode Enter.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah seluruh auditor yang ada di Pekanbaru. Sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara keseluruhan adalah 38 kuesioner. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 5 Mei 2010 sampai batas waktu yang ditentukan yaitu tanggal 25 Mei 2010. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 31 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 31 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarakan	38	100 %
Total kuesioner yang terkumpul kembali	31	82 %
Total kuesioner yang idak terkumpul kembali	7	18 %
Total kuesioner yang dapat diolah	31	82 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 38 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 31 kuesioner atau 82%. Sedangkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali adalah 7 kuesioner atau 18%. Jadi, total kusioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 31 kuesioner atau 82%.

Tabel IV.2.
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Pria	24	77 %
Wanita	7	23 %
Pendidikan terakhir		
Diploma	5	16 %
Strata 1	19	61 %
Strata 2	7	23 %
Umur		
21-30 tahun	15	49 %
31-40 tahun	10	32 %
41-50 tahun	6	19 %
KAP		
Drs.Gaffar Salim & Rekan	5	16 %
Drs. Hardi & Rekan	5	16 %
Purbalaudin & Rekan	8	26 %
Selamat Sinuraya & Rekan	7	23 %
Katio & Rekan	5	16 %
Abror & Rekan	1	3 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 24 responden atau 77 % dan wanita sebanyak 7 responden atau 23 %. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 16% mempunyai pendidikan terakhir diploma, 19 responden atau 61% mempunyai pendidikan terakhir strata 1, dan 7 responden atau 23% mempunyai pendidikan terakhir strata 2. Variasi umur responden dalam penelitian ini adalah 15 responden atau 49% berumur 21-30 tahun, 10 atau 32% berumur 31-40 tahun, dan 6 responden atau 19% berumur 41-50 tahun. Sedangkan variasi tempat bekerja responden dalam penelitian ini adalah 5

responden atau 16% bekerja di KAP Gaffar Salim & Rekan, 5 responden atau 16% bekerja di KAP Hardi & Rekan, 8 responden atau 26% bekerja di KAP Purbalaudin & Rekan, 7 responden atau 23% bekerja di KAP Selamat Sinuraya & Rekan, 5 responden bekerja di KAP Katio & Rekan, dan 1 responden atau 3% bekerja di KAP Abror & Rekan.

B. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan

menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (Korelasi *Bivariate Pearson*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 31, maka *r* tabelnya adalah 0,355. Untuk variabel independen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1 Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Lamanya Bekerja Sebagai Auditor (X1)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,355	0,384	Valid
2	0,355	0,462	Valid
3	0,355	0,597	Valid
4	0,355	0,132	Tidak Valid
5	0,355	0,369	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.3 diatas, hanya butir pernyataan 4 yang mempunyai nilai korelasi kurang dari r tabel, sehingga tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan untuk butir pernyataan 1, 2, 3, dan 5 mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pernyataan 1, 2, 3, dan 5 untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.2 Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan (X2)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,355	0,509	Valid
2	0,355	-0,024	Tidak Valid
3	0,355	0,431	Valid
4	0,355	0,465	Valid
5	0,355	0,648	Valid
6	0,355	0,148	Tidak Valid
7	0,355	0,675	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.4 diatas, hanya butir pernyataan 2 dan 6 yang mempunyai nilai korelasi kurang dari r tabel, sehingga tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan untuk butir pernyataan 1, 3, 4, 5 dan 7 mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pernyataan 1, 3, 4, 5 dan 7 untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.3 Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit (X3)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Telah Diaudit

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation(3)</i>	Keterangan
1	0,355	0,445	Valid
2	0,355	0,673	Valid
3	0,355	0,370	Valid
4	0,355	0,648	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.4 Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Pelatihan yang Diikuti oleh Auditor (X4)

Tabel IV.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Pelatihan yang Diikuti oleh Auditor

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan (4)
1	0,355	0,755	Valid
2	0,355	0,653	Valid
3	0,355	0,449	Valid
4	0,355	0,076	Tidak Valid
5	0,355	0,633	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.6 diatas, hanya butir pernyataan 4 yang mempunyai nilai korelasi kurang dari r tabel, sehingga tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan untuk butir pernyataan 1, 2, 3, dan 5 mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik indikator pernyataan 1, 2, 3, dan 5 untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.5 Variabel Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Tabel IV
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson</i> <i>Korelation</i> (3)	Keterangan
1	0,355	0,553	Valid
2	0,355	0,403	Valid
3	0,355	0,424	Valid
4	0,355	0,440	Valid
5	0,355	0,589	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabelitas (Uji *Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabelitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967). Pengukuran reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterang an (5)
Lamanya bekerja	4	0,60	0,622	Reliabel
Tugas pemeriksaan	5	0,60	0,621	Reliabel
Jenis perusahaan	4	0,60	0,645	Reliabel
Pelatihan	4	0,60	0,695	Reliabel
Keahlian	5	0,60	0,648	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel IV.8 diatas, uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nalar kriteria, untuk reliabelitas nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah nilai *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa lamanya bekerja mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,622, variabel tugas pemeriksaan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,621, variabel jenis perusahaan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,645, variabel pelatihan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,696, dan variabel keahlian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,648. Karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel diatas 60% atau 0,60 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh Nunnally (1967), maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Normalitas (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini

peneliti akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keahlian	,143	31	,105	,970	31	,514
lamanya bekerja	,160	31	,061	,948	31	,139
tugas pemeriksaan	,144	31	,102	,955	31	,215
jenis perusahaan	,171	31	,052	,933	31	,052
Pelatihan	,123	31	,200(*)	,948	31	,136

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel IV.9 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk keahlian sebesar 0,105; untuk lamanya bekerja sebesar 0,061; untuk tugas pemeriksaan sebesar 0,102; untuk jenis perusahaan sebesar 0,052; dan untuk pelatihan sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel keahlian, lamanya bekerja, tugas pemeriksaan, jenis perusahaan dan pelatihan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Lamanya bekerja	0,843	1,187	Bebas Multikolinearitas
Tugas pemeriksaan	0,821	1,218	Bebas Multikolinearitas
Jenis perusahaan	0,680	1,471	Bebas Multikolinearitas
Pelatihan	0,679	1.474	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ke empat variable, yaitu lamanya bekerja sebesar 1,187, tugas pemeriksaan sebesar 1,218, jenis perusahaan sebesar 1,471 dan pelatihan sebesar 1,474, dan seluruhnya lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variable independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.11
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Lamanya bekerja	1,481	Tidak Autokorelasi
Tugas pemeriksaan	1,481	Tidak Autokorelasi
Jenis perusahaan	1,481	Tidak Autokorelasi
Pelatihan	1,481	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variable independent adalah sebesar 1,481. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variable independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1, 481, maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokotelasi.

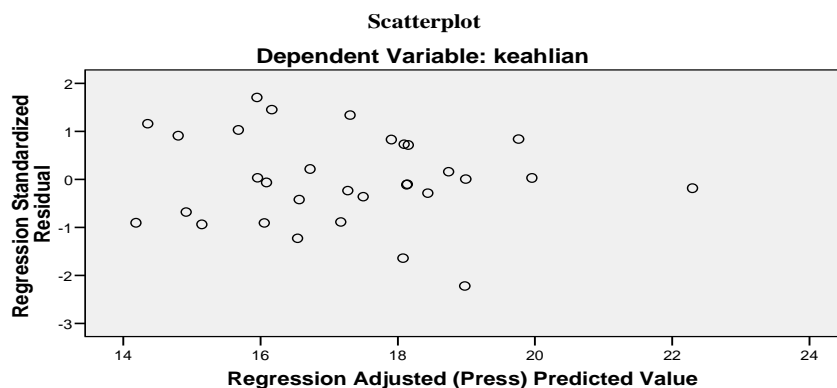
c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Grafik IV.1 Scatterplot Dependent Variable



Sumber: Data primer yang diolah

Dari grafik IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variable independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variable independen dan variabel dependen. Analisi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, aapakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	15,520	3,408		6,554		,000
lamanya bekerja	,370	,143	,438	4,584		,016
banyaknya tugas pemeriksaan	,167	,096	,304	3,741		,024
banyak jenis perusahaan	-,054	,160	-,053	-,338		,738
banyaknya pelatihan	,334	,120	,412	4,791		,010

a Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y' = 15,520 + 0,370X_1 + 0,167X_2 + (-0,054)X_3 + 0,334X_4 + e$$

$$Y' = 15,520 + 0,370X_1 + 0,167X_2 - 0,054X_3 + 0,334X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = Peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor

X_2 = Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan

X_3 = Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

X_4 = Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor

e = Error term

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 15,520; artinya jika pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor (X_1), pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (X_2), pengalaman yang diperoleh dari banyaknya perusahaan yang diaudit (X_3), dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang telah diikuti (X_4) nilainya adalah 0, maka peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') nilainya adalah 15,520.
- b. Koefisien regresi variabel pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor (X_1) sebesar 0,370; artinya jika variabel independen lain nilainya

tetap dan pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor naik 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,370. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, maka semakin meningkat keahlian auditor dalam bidang auditing.

- c. Koefisien regresi variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (X_2) sebesar 0,167; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,167. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, maka semakin meningkat keahlian auditor dalam bidang auditing.
- d. Koefisien regresi variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit (X_3) sebesar -0,054; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,054. Koefisien

bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, maka semakin menurun keahlian auditor dalam bidang auditing.

- e. Koefisien regresi variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang telah diikuti (X_4) sebesar 0,334; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang telah diikuti mengalami kenaikan 1%, maka keahlian auditor dalam bidang auditing (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,334. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti auditor dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin naik pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor, maka semakin meningkat keahlian auditor dalam bidang auditing.

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

H_1 : “Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.”

Tabel IV.13
Hasil uji t variable pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	15,520	3,408		6,554	,000
lamanya bekerja	,370	,143	,438	4,584	,016

a. Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.13 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 4,584. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($4,584 > 2,056$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,370 satuan yang berarti bahwa jika pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor yang dimiliki auditor naik satu satuan, maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 0,370 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,016 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih (2006), penelitian Asih menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara

lamanya bekerja sebagai auditor dengan keahlian auditor dalam bidang auditing. Jadi, semakin lama seorang bekerja, maka semakin bertambah baik pengalaman yang dimilikinya. Semakin bertambah pengalaman seorang auditor, maka semakin meningkat keahlian audit yang dimilikinya. Dan semakin meningkat keahlian seorang auditor, maka auditor tersebut akan semakin baik dalam mendeteksi setiap kesalahan-kesalahan (temuan) dalam melakukan audit.

H₂ : “Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

Tabel IV.14
Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	15,520	3,408		6,554	,000
Banyaknya tugas pemeriksaan	,167	,096	,304	3,741	,094

a. Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.14 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 3,741. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($3,741 > 2,056$), maka H₂ dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,167 satuan yang berarti bahwa jika pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan yang dimiliki auditor naik satu satuan, maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 0,167 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,024 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdolmuhammadi dan Wright (1987) dalam Alim (2007), yang memberikan bukti empiris bahwa dampak pengalaman auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Jadi, semakin banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor, maka semakin bertambah baik pengalaman yang dimilikinya. Semakin bertambah baik pengalaman seorang auditor, maka semakin meningkat pula keahlian audit yang dimilikinya. Dan jika keahlian seorang auditor semakin meningkat, maka auditor tersebut akan semakin baik dalam mendeteksi setiap kesalahan-kesalahan (temuan) dalam melakukan audit.

H_3 : “Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

Table IV.15
Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	15,520	3,408		6,554	,000
banyak jenis perusahaan	-,054	,160	-,053	-,338	,738

a. Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.15 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -0,338. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($-0,338 > -2,056$), maka H_3 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,054 satuan yang berarti bahwa jika pengalaman yang diperoleh dari tugas pemeriksaan yang dilakukan yang dimiliki auditor naik satu satuan, maka akan menurunkan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 0,054 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,738 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini menolak hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Diduga pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing disebabkan oleh karena cara mengaudit suatu jenis perusahaan dengan jenis perusahaan yang lain tidaklah jauh berbeda, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

H_4 : “Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing”

Tabel IV.16
Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor

Coefficients(a)					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	15,520	3,408		,000
	Banyaknya pelatihan	,334	,120	,412	,010

a. Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.16 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 4,791. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($4,791 > 2,056$), maka H_4 dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Untuk variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,334 satuan yang

berarti bahwa jika pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti yang dimiliki auditor naik satu satuan, maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 0,334 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,010 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis keempat (H_4) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor mempengaruhi peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyani (2002) dalam Christiawan (2002), penelitian Novianti ini memberikan bukti bahwa pelatihan yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya, serta akan meningkatkan keahlian mereka untuk melakukan audit. Jadi, semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor, maka semakin bertambah baik pengalaman yang dimilikinya. Semakin bertambah baik pengalaman seorang auditor, maka semakin meningkat pula keahlian audit yang dimilikinya. Dan jika keahlian seorang auditor semakin meningkat, maka auditor tersebut akan semakin baik dalam mendeteksi setiap kesalahan-kesalahan (temuan) dalam melakukan audit.

1. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

H_5 : “Secara bersama-sama variabel independen (Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh dari

banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.”

Tabel IV.17

Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,090	4	5,272	7,787	,000(a)
	Residual	22,777	26	,911		
	Total	43,867	30			

a Predictors: (Constant), banyaknya pelatihan, banya jenis perusahaan, lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan

b Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Dari table IV.17 diatas, pada model satu untuk semua variable independent diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,000 yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F table. Jika F hitung lebih besar dari F table, maka hipotesis kelima ini bias diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 7,787

F table adalah sebesar 2,743

F hitung > F tabel ($7,787 > 2,743$), maka **H₅ diterima**.

Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan dari banyaknya pelatihan yang diikuti secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Oleh karena itu, hipotesis kelima pada penelitian ini diterima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor dengan peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien deterinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.18
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893(a)	.781	.698	.85450

a Predictors: (Constant), banyaknya pelatihan, banya jenis perusahaan, lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan

b Dependent Variable: keahlian

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarka tabel IV.18 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang di audit, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor) terhadap variabel dependen (Peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing) sebesar 78,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang di audit, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor) mampu menjelaskan sebesar 78,1% variabel dependen (Peningkatan keahlian auditor dalam bidang

auditing). Sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengalaman yang terdiri dari empat dimensi, yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 4,584 dengan t tabel 2,056. Karena $4,584 > 2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap

keahlian yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 3,741 dengan t tabel sebesar 2,056. Karena $3,741 > 2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing

3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar -0,338 dengan t tabel sebesar -2,056. Karena $-0,338 > -2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
4. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihat yang diikuti oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 4,791 dengan t tabel sebesar 2,056. Karena $4,791 > 2,056$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
5. Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari

banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihat yang telah diikuti oleh auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

B. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengalaman dalam penelitian ini hanya dilihat dari lamanya responden bekerja, dari banyaknya tugas pemeriksaan, dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dan dari pelatihan yang diikuti oleh auditor, dengan penambahan unsur-unsur yang lain sebagai penunjang pengalaman seorang auditor kemungkinan akan memberikan tambahan keahlian yang berbeda pula
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) saja.
3. Penilaian terhadap variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing, dilakukan secara langsung oleh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga menimbulkan unsur subjektivitas yang memungkinkan adanya bias dalam pengukuran keahlian auditor.

C. Saran-saran

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penambahan unsur-unsur lain yang dapat mendukung pengalaman seorang auditor sehingga tidak terbatas pada pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit dan pelatihan yang telah dilakukan oleh auditor. Misalnya, pengalaman yang diperoleh auditor dari mengikuti pendidikan profesi akuntan.
2. Mengingat pengalaman yang diperoleh auditor dari unsur lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan dari pelatihan yang diikuti oleh auditor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing dan hanya pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di Pekanbaru, untuk meyakinkan pendapat tersebut perlu perluasan wilayah penelitian dan penambahan jumlah sampel

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jilid I. Edisi Ketiga. Jakarta: FEUI
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar 26-28 Juli 2007
- Anandayu. 2005. *Pengaruh Faktor-faktor Keahlian & Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta: Skripsi UII
- Arikuntoro, S. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rieka Cipta
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Yogyakarta: Skripsi UII
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No.2
- Guy, Dan M, Alderman dan Winters. 2002. *Auditing*. Jilid I. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hadiwiryo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto N. dan Bambang S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jogjakarta: BPFE
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. 2002. Edisi Ketiga. Jakarta: MEP

- Knoers dan Haditono. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Murtanto & Gudono. 2000. *Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang*. Skripsi: UNNES
- Nurjamilah. 2009. *Pengaruh Struktur Aktiva, Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Pekanbaru. Skripsi S1: UR. (Tidak dipublikasikan)
- Payama J. Simanjutak, Dr.Prof. 2005. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UII
- Praptomo. 2002. *Aturan Perilaku Auditor*. Pusdiklat BPKP
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Yogyakarta: MediaKom
- Purnamasari, Dian Indri. 2005. *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan
- Puspaningsih, Abriyani. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*. J A A I
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia
- Simamora, Hendry. 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Suharli, M. 2006. "Audit Financial, Audit Manajemen, dan System Pengendalian Intern". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol 3, No.1

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Tingkat pengumpulan kuesioner.....	43
Tabel IV.2 Demografi responden.....	44
Tabel IV.3 Rekapitulasi uji validitas variabel pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor.....	47
Tabel IV.4 Rekapitulasi uji validitas variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan..	48
Tabel IV.5 Rekapitulasi uji validitas variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.....	49
Tabel IV.6 Rekapitulasi uji validitas variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor..	50
Tabel IV.7 Rekapitulasi uji validitas variabel peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.....	51
Tabel IV.8 Rekapitulasi uji reliabelitas.....	52
Tabel IV.9 Rekapitulasi hasil uji normalitas.....	53
Tabel IV.10 Rekapitulasi hasil uji multikolonieritas	54
Tabel IV.11 Rekapitulasi hasil uji autokorelasi	55
Tabel IV.12 Rekapitulasi hasil regresi linear berganda	57
Tabel IV.13 Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor	61
Tabel IV.14 Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan	62
Tabel IV.15 Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit	64
Tabel IV.16 Hasil uji t variabel pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor	65
Tabel IV.17 Rekapitulasi hasil uji F	67
Tabel IV.18 Rekapitulasi hasil uji determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Penelitian	28
------------------------------------	----

LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN DATA KUESIONER

1. KUALITAS DATA

1.1 VALIDITAS

1.1.1 X1. Pengalaman yang Diperoleh dari Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Correlations

		lama1	lama2	lama3	lama4	lama5	lamax1
lama1	Pearson Correlation	1	,139	,000	-,072	-,088	,384(*)
	Sig. (2-tailed)		,457	1,000	,701	,639	,033
	N	31	31	31	31	31	31
lama2	Pearson Correlation	,139	1	-,014	-,265	,012	,462(**)
	Sig. (2-tailed)	,457		,940	,150	,950	,009
	N	31	31	31	31	31	31
lama3	Pearson Correlation	,000	-,014	1	-,165	,187	,597(**)
	Sig. (2-tailed)	1,000	,940		,376	,314	,000
	N	31	31	31	31	31	31
lama4	Pearson Correlation	-,072	-,265	-,165	1	-,291	,132
	Sig. (2-tailed)	,701	,150	,376		,112	,480
	N	31	31	31	31	31	31
lama5	Pearson Correlation	-,088	,012	,187	-,291	1	,369(*)
	Sig. (2-tailed)	,639	,950	,314	,112		,041
	N	31	31	31	31	31	31
lamax1	Pearson Correlation	,384(*)	,462(**)	,597(**)	,132	,369(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,033	,009	,000	,480	,041	
	N	31	31	31	31	31	31

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1.1.2 X2. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan

Correlations

		tugas1	tugas2	tugas3	tugas4	tugas5	tugas6	tugas7	tugas8
tugas1	Pearson Correlation	1	-,176	,253	,142	,010	,047	,286	,509(**)
	Sig. (2-tailed)		,344	,170	,445	,957	,800	,119	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas2	Pearson Correlation	-,176	1	-,265	-,066	,004	-,120	-,423(*)	-,465(**)
	Sig. (2-tailed)	,344		,150	,725	,983	,520	,018	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas3	Pearson Correlation	,253	-,265	1	,130	,245	-,321	,230	,431(*)
	Sig. (2-tailed)	,170	,150		,486	,185	,078	,214	,016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas4	Pearson Correlation	,142	-,066	,130	1	,066	-,321	,396(*)	,465(**)
	Sig. (2-tailed)	,445	,725	,486		,724	,078	,027	,008
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas5	Pearson Correlation	,010	,004	,245	,066	1	,138	,295	,648(**)
	Sig. (2-tailed)	,957	,983	,185	,724		,458	,107	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas6	Pearson Correlation	,047	-,120	-,321	-,321	,138	1	,041	,675(**)
	Sig. (2-tailed)	,800	,520	,078	,078	,458		,826	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugas7	Pearson Correlation	,286	-,423(*)	,230	,396(*)	,295	,041	1	,675(**)
	Sig. (2-tailed)	,119	,018	,214	,027	,107	,826		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
tugasx 2	Pearson Correlation	,509(**)	-,024	,431(*)	,465(**)	,648(**)	,148	,675(**)	
	Sig. (2-tailed)	,003	,897	,016	,008	,000	,426	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1.1.3 X3. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Diaudit

Correlations

		jenis1	jenis2	jenis3	jenis4	jenisx3
jenis1	Pearson Correlation	1	,132	-,316	,406(*)	,445(*)
	Sig. (2-tailed)		,479	,083	,023	,012
	N	31	31	31	31	31
jenis2	Pearson Correlation	,132	1	-,045	,223	,673(**)
	Sig. (2-tailed)	,479		,810	,227	,000
	N	31	31	31	31	31
jenis3	Pearson Correlation	-,316	-,045	1	-,051	,370(*)
	Sig. (2-tailed)	,083	,810		,784	,040
	N	31	31	31	31	31
jenis4	Pearson Correlation	,406(*)	,223	-,051	1	,648(**)
	Sig. (2-tailed)	,023	,227	,784		,000
	N	31	31	31	31	31
jenisx3	Pearson Correlation	,445(*)	,673(**)	,370(*)	,648(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,040	,000	
	N	31	31	31	31	31

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1.1.4 X4. Pengalaman yang Diproleh dari Banyaknya Pelatihan yang Diikuti oleh Auditor

Correlations

		pelatihan1	pelatihan2	pelatihan3	pelatihan4	pelatihan5	pelatihanx4
pelatihan1	Pearson Correlation	1	,430(*)	,145	-,293	,573(**)	,755(**)
	Sig. (2-tailed)		,016	,437	,110	,001	,653(**)
	N	31	31	31	31	31	31
pelatihan2	Pearson Correlation	,430(*)	1	,002	-,027	,406(*)	,653(**)
	Sig. (2-tailed)	,016		,992	,887	,023	,449(*)
	N	31	31	31	31	31	31
pelatihan3	Pearson Correlation	,145	,002	1	-,171	,074	,449(*)
	Sig. (2-tailed)	,437	,992		,359	,690	,011
	N	31	31	31	31	31	31
pelatihan4	Pearson Correlation	-,293	-,027	-,171	1	-,310	,076
	Sig. (2-tailed)	,110	,887	,359		,089	,683
	N	31	31	31	31	31	31
pelatihan5	Pearson Correlation	,573(**)	,406(*)	,074	-,310	1	,633(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,023	,690	,089		,000
	N	31	31	31	31	31	31
pelatihanx4	Pearson Correlation	,755(**)	,653(**)	,449(*)	,076	,633(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,683	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1.1.5 Y. Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Correlations

		ahlii1	ahli2	ahli3	ahli4	ahli5	ahliy
Ahlii1	Pearson Correlation	1	,062	-,269	,256	,094	,553(**)
	Sig. (2-tailed)		,739	,143	,164	,615	,001
	N	31	31	31	31	31	31
Ahli2	Pearson Correlation	,062	1	,132	-,316	,406(*)	,403(*)
	Sig. (2-tailed)	,739		,479	,083	,023	,025
	N	31	31	31	31	31	31
Ahli3	Pearson Correlation	-,269	,132	1	-,045	,223	,424(*)
	Sig. (2-tailed)	,143	,479		,810	,227	,018
	N	31	31	31	31	31	31
Ahli4	Pearson Correlation	,256	-,316	-,045	1	-,051	,440(*)
	Sig. (2-tailed)	,164	,083	,810		,784	,013
	N	31	31	31	31	31	31
Ahli5	Pearson Correlation	,094	,406(*)	,223	-,051	1	,589(**)
	Sig. (2-tailed)	,615	,023	,227	,784		,000
	N	31	31	31	31	31	31
ahliy	Pearson Correlation	,553(**)	,403(*)	,424(*)	,440(*)	,589(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,025	,018	,013	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1.2 RELIABILITAS

1.2.1 X1. Pengalaman yang Diperoleh dari Lamanya Bekerja Sebagai Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,622	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
lama1	66,03	9,699	,506	,502
lama2	60,81	6,161	,409	,675
lama3	65,87	9,849	,475	,527
lama5	65,68	10,559	,449	,557

1.2.2 X2. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Tugas Pemeriksaan yang Dilakukan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
tugas1	16,58	2,385	,632	,416
tugas3	16,68	2,626	,471	,512
tugas4	16,55	2,456	,629	,424
tugas5	16,26	3,598	,100	,685
tugas7	16,26	3,598	,100	,685

1.2.3 X3. Pengalaman yang Diperoleh dari Banyaknya Jenis Perusahaan yang Diaudit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,645	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jenis1	66,03	9,699	,401	,610
jenis2	60,81	6,161	,427	,649
jenis3	65,87	9,849	,495	,665
jenis4	65,68	10,559	,424	,657

1.2.4 X4. Pengalaman yang Diproleh dari Banyaknya Pelatihan yang Diikuti oleh Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,696	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pelatihan1	6,81	1,295	,441	,633
pelatihan2	6,51	1,567	,324	,467
pelatihan3	6,94	2,262	,132	,883
pelatihan5	6,39	2,112	,452	,451

1.2.5 Y. Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ahlii1	36,39	16,712	,338	,634
Ahli2	36,71	14,613	,543	,560
Ahli3	36,52	18,458	,068	,698
Ahli4	36,48	13,725	,623	,523
Ahli5	14,29	4,346	,857	,365

2. UJI NORMALITAS DATA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keahlian	,143	31	,105	,970	31	,514
lamanya bekerja	,160	31	,061	,948	31	,139
tugas pemeriksaan	,144	31	,102	,955	31	,215
Jenis perusahaan	,171	31	,052	,933	31	,052
Pelatihan	,123	31	,200(*)	,948	31	,136

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

3. UJI ASUMSI KLASIK

3.1 Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,520	3,408		1,704	,000		
	lamanya bekerja	,370	,143	,438	4,584	,016	,843	1,187
	tugas pemeriksaan	,167	,096	,304	3,741	,024	,821	1,218
	jenis perusahaan	-,054	,160	-,053	-,338	,738	,680	1,471
	pelatihan	,334	,120	,412	4,791	,010	,679	1,474

a Dependent Variable: keahlian

3.2 Autokorelasi

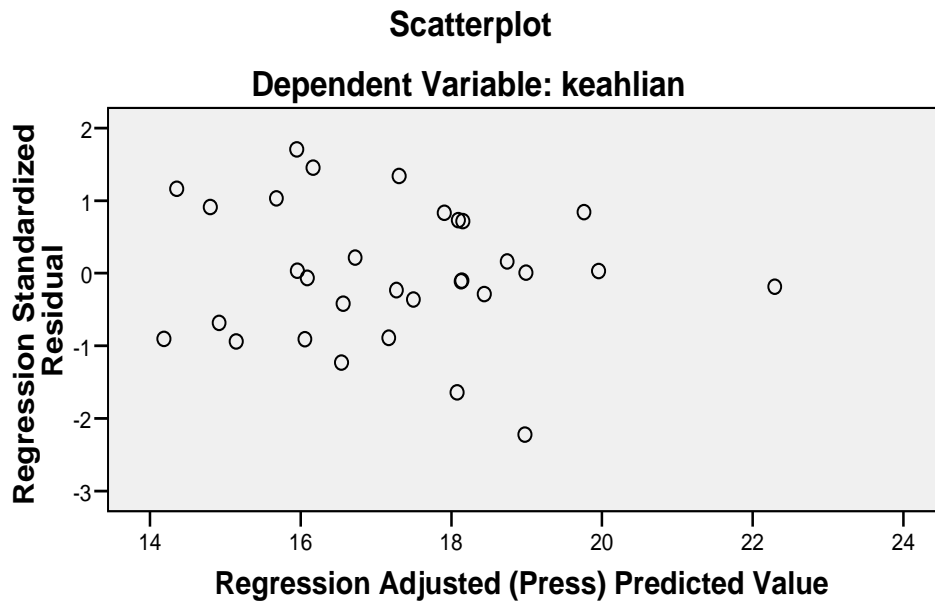
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893(a)	,781	,698	,85450	1,481

a Predictors: (Constant), pelatihan, lamanya bekerja, tugas pemeriksaan, jenis perusahaan

b Dependent Variable: keahlian

3.3 Heteroskedastisitas



4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,090	4	5,272	7,787	,000(a)
	Residual	22,777	26	,911		
	Total	43,867	30			

a Predictors: (Constant), banyaknya pelatihan, banya jenis perusahaan, lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan

b Dependent Variable: keahlian

4.2 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15,520	3,408		6,554	,000
	lamanya bekerja	,370	,143	,438	4,584	,016
	banyaknya tugas pemeriksaan	,167	,096	,304	3,741	,024
	banya jenis perusahaan	-,054	,160	-,053	-,338	,738

banyaknya pelatihan	,334	,120	,412	4,791	,010
---------------------	------	------	------	-------	------

a Dependent Variable: keahlian

4.3 Uji Koefisien determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893(a)	,781	,698	,85450

a Predictors: (Constant), banyaknya pelatihan, banya jenis perusahaan, lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan

b Dependent Variable: keahlian

Pekanbaru, Mei 2010

Kepada Yth:

Bapak/Ibu **Akuntan Publik**

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, saya mau mengadakan penelitian ilmiah. Penelitian saya mencoba menguji pengaruh pengalaman auditor yang diperoleh dari lamanya responden menjadi auditor, pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilaksanakan auditor dan pengalaman dari banyaknya perusahaan yang telah diaudit serta pengalaman dari banyaknya pelatihan yang telah diikuti terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data-data yang saya peroleh akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya semata-mata akan saya gunakan untuk kepentingan akademis.

Atas kerjasama, dukungan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih dan sangat saya hargai setinggi-tingginya.

Hormat saya,

Hijratul Aswad

QUESTIONNER

Petunjuk pengisian:

Pertanyaan terdiri dari dua jenis, yaitu tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, isilah pada tempat yang telah disediakan dengan singkat dan jelas. Jika Bapak/Ibu berkeberatan untuk mencantumkan nama, maka pertanyaan no.1 boleh tidak diisi.

A Pertanyaan Umum

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : (L/P)
Pendidikan Terakhir :
Nama KAP :

B Variabel Independen

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 4 : Setuju

Skor 2 : Tidak setuju

Skor 5 : Sangat setuju

Skor 3 : Ragu-ragu

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
X1	Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja sebagai auditor					
1	Lama pengalaman bekerja sebagai auditor merupakan faktor penting untuk meningkatkan keahlian.	1	2	3	4	5
2	Seorang auditor untuk memiliki keahlian yang cukup paling tidak harus memiliki pengalaman sebagai auditor minimal 2 tahun	1	2	3	4	5
3	Cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor junior dengan yang senior akan berbeda	1	2	3	4	5
4	Akuntan yang sudah lama bekerja sebagai auditor akan lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (<i>atypical</i>) dibandingkan akuntan yang baru	1	2	3	4	5

	bekerja sebagai auditor					
5	Antara akuntan yang sudah lama bekerja sebagai auditor dengan akuntan yang baru bekerja sebagai auditor tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum (<i>typical</i>).	1	2	3	4	5
X2	Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan					
6	Semakin banyak tugas pemeriksaan yang saya lakukan, maka semakin baik/meningkat pula keahlian saya tentang audit	1	2	3	4	5
7	Pengalaman ternyata secara signifikan mempengaruhi pembuatan keputusan audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor.	1	2	3	4	5
8	Auditor yang mamiliki kompleksitas tugas yang banyak akan menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan.	1	2	3	4	5
9	Seorang auditor yang profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas pemeriksaan	1	2	3	4	5
10	Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam melakukan audit.	1	2	3	4	5
11	Staff yang berpengalaman akan memberikan pendapat yang berbeda dengan auditor junior untuk tugas-tugas yang sifatnya tidak terstruktur.	1	2	3	4	5
12	Pengalaman mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pembobotan bukti hanya pada saat penetapan risiko analitis.	1	2	3	4	5
X3	Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit					
13	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam jenis perusahaan sehingga keahlian audit saya pun semakin baik/meningkat	1	2	3	4	5
14	Semakin banyak seorang auditor mengaudit suatu perusahaan, maka hasil pekerjaannya akan semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit-rumit.	1	2	3	4	5
15	Auditor yang telah mengaudit berbagai jenis perusahaan, maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan auditor yang baru mengaudit satu jenis perusahaan saja	1	2	3	4	5

16	Saya pernah mengaudit perusahaan yang go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go public lebih baik.	1	2	3	4	5
X4	Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti					
17	Akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya terlebih dahulu harus menjalani pelatihan teknis dalam profesinya	1	2	3	4	5
18	Semakin banyak pelatihan yang saya ikuti, maka semakin meningkat pula keahlian yang saya miliki	1	2	3	4	5
19	Perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman, tidak dapat dijelaskan oleh banyaknya pelatihan yang diikutinya.	1	2	3	4	5
20	Untuk membuat audit judgement, pengalaman dari pelatihan yang saya ikuti merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgement yang kompleks	1	2	3	4	5
21	Auditor yang minim mengikuti pelatihan akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang sering mengikuti pelatihan	1	2	3	4	5

C. Variabel Dependen

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan berikut ini, dengan cara memberikan tanda silang (X) antara angka skala 1 sampai 5, pada satu jawaban yang tepat menurut Bapak/Ibu. Keahlian ini berdasarkan dari Pusdiklat BPKP. Ukurlah keahlian Bapak/Ibu dibandingkan dengan keahlian rata-rata rekan Bapak/Ibu dalam dimensi keahlian mengenai audit berikut ini:

	Dibawah rata-rata			Diatas rata-rata		
1. Merencanakan program kerja pemeriksaan: menghimpun pemahaman bisnis klien, melakukan prosedur analitis, penilaian awal terhadap materialitas, menilai resiko audit, mengembangkan strategi audit pendahuluan, pemahaman struktur pengendalian intern	1	2	3	4	5	
2. Menyusun program kerja pemeriksaan: meliputi sifat, luas dan jadwal/saat pekerjaan yang harus dilakukan	1	2	3	4	5	
3. Melaksanakan program kertas kerja: melaksanakan program kerja yang telah disusun pengujian atau tes audit untuk menghimpun mengenai efektifitas struktur pengendalian intern dan sebagai dasar bagi pemberian	1	2	3	4	5	

pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien					
4. Menyusun kertas kerja pemeriksaan: membuat catatan mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang dibuat berkenaan dengan pelaksanaan audit	1	2	3	4	5
5. Menyusun laporan hasil pemeriksaan: membuat laporan audit sebagai alat formal untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan	1	2	3	4	5

TERIMA KASIH

Subjek	Lamanya bekerja					LamaX1	Banyaknya tugas pemeriksaan							TugasX2
	Lama1	Lama2	Lama3	Lama4	Lama5		Tugas1	Tugas2	Tugas3	Tugas4	Tugas5	Tugas6	Tugas7	
1	5	4	3	5	4	21	5	3	3	5	2	4	5	27
2	4	3	5	3	5	20	4	4	4	5	2	3	5	27
3	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	2	3	3	22
4	4	5	4	3	4	20	5	4	4	3	2	4	3	25
5	4	5	3	4	4	20	3	3	4	3	3	4	4	24
6	4	5	5	3	4	21	3	4	3	3	3	4	2	22
7	5	5	4	3	5	22	3	5	3	3	3	3	2	22
8	4	5	4	3	4	20	5	5	3	4	3	4	2	26
9	4	3	4	3	4	18	4	5	3	4	3	3	2	24
10	4	3	4	3	4	18	3	5	3	5	4	4	3	27
11	3	3	4	4	5	19	3	5	3	3	4	5	3	26
12	3	3	4	4	5	19	5	3	3	3	4	5	5	28
13	4	4	2	2	5	17	3	3	4	3	3	3	3	22
14	3	4	2	3	4	16	3	3	5	3	4	3	3	24
15	3	5	3	4	4	19	4	4	3	3	3	5	3	25
16	5	3	2	5	4	19	5	3	4	4	4	3	4	27
17	4	3	3	3	4	17	5	4	4	4	5	3	5	30
18	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	5	3	5	29
19	3	3	5	4	4	19	4	3	3	3	3	4	4	24
20	5	3	4	3	4	19	4	3	4	4	3	4	5	27
21	4	3	3	4	3	17	4	2	4	4	5	5	4	28
22	4	3	4	5	3	19	4	4	4	5	5	3	4	29
23	4	3	5	5	4	21	4	3	5	5	4	3	5	29
24	4	3	3	4	4	18	5	3	5	4	2	3	3	25
25	4	4	3	4	4	19	5	3	5	4	3	3	3	26
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	3	26
27	4	4	3	4	5	20	4	4	4	4	4	4	5	29
28	4	5	4	4	4	21	5	3	3	3	4	4	4	26
29	5	5	5	2	4	21	5	5	5	2	4	4	3	28
30	4	4	3	4	2	17	3	4	2	3	2	3	3	20
31	4	4	2	4	3	17	4	5	4	4	3	2	4	26

Subjek	Banyaknya jenis perusahaan				JenisX3	Banyaknya pelatihan					LatihX4	Peningkatan keahlian					AhliY
	Jenis1	Jenis2	Jenis3	Jenis4		Latih1	Latih2	Latih3	Latih4	Latih5		Ahli1	Ahli2	Ahli3	Ahli4	Ahli5	
1	3	2	5	3	13	3	3	4	5	3	18	3	3	2	5	3	16
2	4	2	3	3	12	5	3	4	2	4	18	4	4	2	3	3	16
3	3	3	4	4	14	2	4	4	4	3	17	5	3	3	4	4	19
4	4	1	4	4	13	2	4	2	4	4	16	5	4	1	4	4	18
5	4	3	4	4	15	2	4	2	3	4	15	4	4	3	4	4	19
6	3	5	3	4	15	3	4	2	5	3	17	1	3	5	3	4	16
7	4	5	3	3	15	3	3	3	2	4	15	3	4	5	3	3	18
8	3	4	5	4	16	4	4	1	3	3	15	3	3	4	5	4	19
9	4	3	2	4	13	4	4	3	3	4	18	5	4	3	2	4	18
10	4	3	2	3	12	4	3	3	3	4	17	2	4	3	2	3	14
11	3	3	2	3	11	2	3	4	3	3	15	2	3	3	2	3	13
12	3	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14	2	3	3	3	3	14
13	3	4	3	3	13	2	3	3	3	3	14	3	3	4	3	3	16
14	3	4	4	3	14	3	3	3	4	3	16	3	3	4	4	3	17
15	3	5	4	3	15	1	3	2	5	3	14	4	3	5	4	3	19
16	3	3	4	3	13	3	3	2	3	3	14	4	3	3	4	3	17
17	3	3	2	4	12	3	4	3	3	3	16	4	3	3	2	4	16
18	4	3	2	5	14	4	5	4	3	4	20	2	4	3	2	5	16
19	5	3	2	3	13	3	3	4	3	5	18	2	5	3	2	3	15
20	3	3	3	4	13	3	4	4	3	3	17	2	3	3	3	4	15
21	4	4	1	4	13	4	4	3	4	4	19	3	4	4	1	4	16
22	4	4	3	4	15	4	4	3	2	4	17	1	4	4	3	4	16
23	4	4	3	3	14	4	3	4	3	4	18	3	4	4	3	3	17
24	3	3	4	4	14	3	4	4	3	3	17	3	3	3	4	4	17
25	4	4	3	4	15	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	19
26	4	4	3	4	15	4	4	3	3	4	18	3	4	4	3	4	18
27	4	5	3	5	17	4	5	5	3	4	21	3	4	5	3	5	20
28	5	5	4	5	19	5	5	2	3	5	20	3	5	5	4	5	22
29	5	4	3	5	17	5	5	3	4	5	22	4	5	4	3	5	21
30	4	4	3	4	15	4	4	3	2	4	17	4	4	4	3	4	19
31	4	4	3	4	15	2	4	3	2	4	15	3	4	4	3	4	18



Hijratul Aswad, lahir di Sungai Alah-Kuansing, 12 September 1986, putra ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Ayahanda Zakaria dan Ibunda Nursia. Pada tahun 1993 penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 041 Sungai Alah, Kuansing dan tamat pada tahun 1999. Setelah menamatkan pendidikan dasar pada tahun 1999 penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ponpes. Nurul Islam Kp. Baru-Toar, Kuansing dan tamat pada tahun 2002. Setelah tamat dari MTs Ponpes Nurul Islam Kp. Baru-Toar, Kuansing penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Ponpes. Nurul Islam Kp. Baru-Toar, Kuansing dengan mengambil jurusan IPS dan tamat tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke UIN Suska Riau dengan mengambil jurusan Akuntansi S1 fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Pada bulan Mei penulis melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing" dibawah bimbingan Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak. Dan Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak. Berdasarkan hasil panitia ujian Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau pada tanggal 16 Juni 2010, penulis "Lulus" dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).